

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *analitik observational* dan menggunakan desain *cross sectional*. Adapun alasan menggunakan jenis rancangan ini karena menurut Sastroasmoro & Ismael (2002), dalam penelitian *cross sectional* peneliti mencari hubungan antara variabel yang dipengaruhi atau variabel tergantung (*dependent*) dengan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (*independent*) dengan melakukan pengukuran sesaat dan dinilai hanya satu kali saja. Faktor dipengaruhi serta terpengaruh tersebut diukur menurut keadaan atau statusnya pada waktu observasi, jadi tidak ada tindak lanjut atau *follow-up*.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat : Penelitian ini dilakukan di RSGMP UMY Yogyakarta.
2. Waktu : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2014.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi penelitian

2. Sampel penelitian

Menurut Suyatno (2013) *cit* Lemeshow *et al.* (1997), penelitian dengan desain *cross sectional* umum yang dapat dikelompokkan adalah:

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

p = proporsi pasien yang melakukan perawatan pencabutan gigi pada tahun 2012 (tahun sebelumnya).

$q = 1 - p$ (proporsi pasien yang tidak melakukan kasus pencabutan gigi)

d = limit dari error atau presisi absolut

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi :

- a. Pasien yang datang untuk melakukan pencabutan gigi.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Pasien dalam keadaan sadar dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Mampu membaca dan menulis dengan usia minimal 13 tahun.

2. Kriteria eksklusi :

- a. Pasien yang belum pernah datang ke dokter gigi.

E. Variabel Penelitian1. Variabel pengaruh (*independent*)

Jenis kelamin

2. Variabel terpengaruh (*dependent*)

Tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi

3. Variabel terkontrol
 - a. Pasien yang sebelumnya sudah pernah datang ke dokter gigi untuk melakukan perawatan.
 - b. Pasien yang akan melakukan perawatan pencabutan gigi.
4. Variabel tak terkontrol
 - a. Kejujuran subyek saat mengisi kuisioner.
 - b. Gangguan kecemasan bawaan atau keturunan.

F. Definisi Operasional

1. Jenis kelamin meliputi laki-laki dan perempuan berdasarkan identitas pasien. Jenis datanya adalah nominal.
2. Tingkat kecemasan adalah status kecemasan pasien yang akan dilakukan pencabutan gigi yang diukur menggunakan kuisioner MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) dan ditambah satu pertanyaan tentang pencabutan. Jenis datanya adalah ordinal.
3. Pencabutan gigi adalah proses mengeluarkan gigi atau akar gigi dari dalam soket yang dapat dilakukan dengan tang atau elevator. Pencabutan dilakukan oleh dokter gigi muda di RSGMP UMY Yogyakarta dengan teknik anestesi baik secara topikal, infiltrasi maupun blok.

G. Instrumen Penelitian

1. Alat tulis
2. Surat persetujuan menjadi responden

3. *Formi* kuisisioner

Alat pengukur kecemasan :

Menggunakan satu pertanyaan tentang pencabutan yang ditanyakan pada responden untuk menilai tingkat kecemasan sebelum dilakukan pencabutan gigi dan menggunakan kuisisioner MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) yang mengadopsi dari jurnal *Dental Anxiety in a Sample of West Indian Adults* oleh Naidu & Lalwah (2013). Kuisisioner MDAS digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dental pasien yang akan melakukan perawatan pencabutan gigi.

Pengukuran dilakukan dari skala 1 sampai 5, yaitu dari tidak cemas sampai sangat cemas. Masing-masing jawaban diberi nilai (*score*). Jawaban "tidak cemas" diberi nilai 1, jawaban "sedikit cemas" diberi nilai 2, jawaban "cukup cemas" diberi nilai 3, jawaban "cemas" diberi nilai 4, jawaban "sangat cemas" diberi nilai 5. Untuk mendapatkan nilai total skala, skor untuk setiap jawaban 5 item itu dijumlahkan. Nilai maksimum skala adalah 25, dan nilai minimum adalah 5.

Penilaian akhir tingkat kecemasan berdasarkan jumlah nilai dari

Skala ini dianggap valid, dapat dipercaya, singkat, mudah diakses, dan mudah digunakan, oleh karena itu digunakan untuk menilai tingkat kecemasan dental dalam penelitian ini (Naidu & Lalwah, 2013).

H. Cara Kerja

1. Tahap persiapan
 - a. Pembuatan proposal Karya Tulis Ilmiah
 - b. Mengurus surat izin penelitian
 - c. Pembuatan *ethical clearance*
 - d. Pembuatan surat persetujuan menjadi responden
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pemberian surat persetujuan menjadi responden pada subyek yang memenuhi kriteria inklusi
 - b. Pemberian *form* kuisisioner MDAS kepada subyek
 - c. Pengisian surat persetujuan menjadi responden oleh subyek
 - d. Pengisian *form* kuisisioner MDAS oleh subyek
 - e. Pengumpulan data
 - f. Analisis data
 - g. Kesimpulan

I. Analisis Data

Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata skor tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin dianalisis menggunakan uji t tidak

berpasangan (*independent sample t test*) yaitu untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

Untuk mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan, dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana (*simple regression*) yaitu untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain yang hanya ada satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent* (Sujarweni, 2012).

J. Etika Penelitian

1. Surat persetujuan menjadi responden

Merupakan bukti persetujuan tertulis subyek yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

2. Anonim (tanpa nama)

Penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuisisioner tetapi hanya dengan menuliskan kode.

3. Kerahasiaan

Merupakan masalah etik dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Allenty, 2012)

K. Alur Penelitian

Gambar 2. Alur Penelitian

